

PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI TAKHASUS DI PONDOK PESANTREN ATH-THOHIRIYYAH KARANGSALAM KIDUL KEDUNGBANTENG BANYUMAS

Akhmad Alfiatul Amal¹, Novan Ardy Wiyani²

¹Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, Purwokerto

² Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, Purwokerto

Email: aaagalaxy33@gmail.com

Abstract

Ath-Thohiriyyah Islamic Boarding School Karangsalam Kidul, Banyumas is widely known as one of the Islamic boarding schools that has succeeded in producing students with good and fluent Qur'an reading skills. Behind this success, there are various learning methods that are applied systematically, one of which is the peer tutor method. This study aims to describe the application of the peer tutor method in developing the ability to read the Qur'an in takhasus students, namely new students who undergo basic learning for the first year. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the peer tutor method is applied through three stages: tutor planning, implementation of group and individual guidance, and periodic evaluation by the caregiver. This method has proven effective in increasing the fluency, accuracy of tajwid, and enthusiasm for learning of takhasus students. In addition, this method also has a positive impact on tutors, such as increasing their sense of responsibility and self-confidence. Thus, the peer tutor method is one of the keys to the success of the Ath-Thohiriyyah Islamic Boarding School in developing the ability to read the Qur'an of its students. The limitations of this study are that it only took a small sample and only focused on one institution. It is hoped that further research will involve many participants and consider other factors that influence the effectiveness of the method.

Keywords: *Ath-Thohiriyyah Islamic boarding school, Peer tutoring, Qur'anic reading, Santri takhasus.*

Abstrak

Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kidul, Banyumas dikenal luas sebagai salah satu pesantren yang berhasil mencetak santri dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan fasih. Di balik keberhasilan tersebut, terdapat berbagai metode pembelajaran yang diterapkan secara sistematis, salah satunya adalah metode tutor sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode tutor sebaya dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri takhasus, yaitu santri baru yang menjalani masa pembelajaran dasar selama satu tahun pertama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tutor sebaya diterapkan melalui tiga tahap: perencanaan tutor, pelaksanaan bimbingan secara berkelompok maupun individual, serta evaluasi berkala oleh pengasuh. Metode ini terbukti efektif meningkatkan kelancaran, ketepatan tajwid, dan semangat belajar santri takhasus. Selain itu, metode ini juga memberi dampak positif terhadap tutor, seperti meningkatnya rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri. Dengan demikian, metode tutor sebaya menjadi salah satu kunci keberhasilan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santrinya. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah hanya mengambil sedikit sampel dan hanya berfokus pada satu lembaga, diharapkan penelitian selanjutnya melibatkan banyak partisipan dan mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi efektivitas metode.

Kata Kunci: Membaca Al-Qur'an, Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah, Santri Takhasus, Tutor Sebaya.

Pendahuluan

Pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang amat sangat penting bagi perkembangan dunia sekarang, pendidikan yang memang wajib didapatkan oleh anak sejak dini, PAI dibangun oleh dua kata yakni "pendidikan" dan "agama Islam". Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya.¹

Dewasa ini sering kita jumpai berbagai banyak keluhan dari orang tua dan masyarakat tentang generasi sekarang yang mungkin kebanyakan kurang mumpuni dalam hal keagamaan, mulai dari akhlak dan budi pekerti sampai kurang bisanya generasi sekarang dalam membaca kitab suci umat islam yaitu Al-Qur'an,² hal ini tentunya menjadi tantangan bagi para orang tua untuk memilih pendidikan yang baik untuk para anaknya, baik pendidikan formal maupun non formal. Saat ini pondok pesantren menjadi andalan dan pilihan terbaik orang tua menempatkan anaknya untuk menempuh pendidikan yang baik, orang tua percaya bahwa pondok pesantren mampu membawa anak-anak mereka menuju pendidikan agama yang lebih baik, hal ini dipengaruhi oleh faktor pondok pesantren yang dapat mengawasi secara penuh gerak anak saat belajar, dan tentunya pondok pesantren dapat memberikan lingkungan

¹ Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi," *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.

² Momod Abdul Somad, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 171–86, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>.

yang mendukung serta berbagai metode yang menyongsong proses transfer ilmu atau proses pendidikan agama Islam.³

Pondok pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto merupakan pondok pesantren yang memiliki kemitraan dengan kampus UIN Saizu, jadi sudah jelas santrinya merupakan mayoritas mahasiswa. Pondok pesantren Ath-Thohiriyyah terletak di Jl, KS, Tubun Parakan Onje, Karangsalam Kidul, Kedung Banteng, Banyumas. Pondok pesantren Ath-Thohiriyyah termasuk salah satu pondok pesantren *Tahfidzul Qur'an* yang masyhur di purwokerto, sudah banyak *Hafidzul Qur'an* yang terlahir dari pondok pesantren ini, tentunya pondok pesantren ini memberikan perlakuan lebih dalam hal pembelajaran Al-Qur'an, mulai dari jadwal pengajian Al-Qur'an-nya dan metode pengajian Al-Qur'an-nya, pondok pesantren Ath-Thohiriyyah juga memiliki pengajian kitab kuning dan madin yang menyongsong jalannya pendidikan agama Islam di pondok pesantren Ath-Thohiriyyah. Dalam menjalankan dan mengembangkan proses transfer ilmu dan pengetahuan kepada santrinya, pondok pesantren Ath-Thohiriyyah memiliki beberapa metode yang dijalankan dalam mengembangkan pendidikan agama islam di pondok tersebut, dalam bidang pengajian kitab kuning, metode yang dijalankan seperti metode *Syawir*, *Ngaji bandongan* serta metode *Sorogan*, kemudian untuk bidang pengajian Al-Qur'an, metode yang digunakan adalah metode *Tartilan*, *Semaan*, dan metode Tutor sebaya. Kali ini peneliti akan meneliti tentang metode tutor sebaya yang ada pada di pondok pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto.

Penerapan metode tutor sebaya yang dilakukan di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah ini diterapkan pada pengajian Al-Qur'an untuk santri *takhasus*, santri *Takhasus* adalah santri yang mendapatkan kelas khusus atau kelas persiapan sebelum menempuh kelas selanjutnya.⁴ Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah semua santri baru dinamakan santri takhasus selama satu tahun pertama mereka di pondok, adapun dalam praktek tutor sebaya-nya terletak pada pengajian Al-Qur'an santri takhasus, berbeda dengan santri senior yang langsung mengaji kepada pihak pengasuh, santri takhasus mengaji kepada tutor yang merupakan santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah, tutor merupakan santri yang ditunjuk sebagai pembimbing pertama pengajian Al-Qur'an bagi santri *Takhasus*, dalam prakteknya pasti memiliki kendala dan berbagai faktor yang mempengaruhinya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana jalannya penerapan metode tutor sebaya pada prakteknya kepada santri *Takhasus* di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.

Menurut Boud et al. dalam weller (2009), tutot sebaya merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam satu kelompok sama lainnya tanpa

³ Pasmah Chandra, "Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri Di Era Disrupsi," *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 243, <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1497>.

⁴ Adedeji Tella, "The Effect of Peer Tutoring and Explicit Instructional Strategies on Primary School Pupils' Learning Outcomes in Mathematics," *Bulgarian Journal of Science and Education Policy* 7, no. 1 (2013): 5–25.

adanya intervensi dari guru, metode tutor sebaya adalah metode belajar yang dalam pelaksanaannya melibatkan peserta didik untuk saling menolong satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran dengan cara mengulang kembali konsep-konsep penting.⁵

Metode tutor sebaya adalah bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada orang lain dengan umur yang sebaya. Belajar bersama dalam kelompok dengan tutor sebaya merupakan salah satu ciri pembelajaran berbasis kompetensi, melalui kegiatan berinteraksi dan komunikasi, siswa menjadi aktif belajar, mereka menjadi efektif. Kerjasama dalam kelompok dengan tutor sebaya dapat dikaitkan dengan nilai sehingga kerjasama makin intensif dan siswa dapat mencapai kompetensinya.⁶

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus, studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu. Dengan perkataan lain, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.⁷

Fokus utama dari studi ini adalah menganalisis secara holistik implementasi metode tutor sebaya dalam pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pondok pesantren. Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi lapangan, wawancara mendalam, serta dokumentasi yang relevan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk narasi tertulis yang memuat ucapan, tindakan, dan dinamika interaksi yang teramati di lapangan. Karena penyajian data menekankan deskripsi kontekstual tanpa reduksi ke dalam bentuk angka atau statistik, maka pendekatan metodologis penelitian ini sepenuhnya merefleksikan paradigma kualitatif.

Dengan demikian, peneliti dalam penelitian ini berupaya mengelaborasi secara mendalam deskripsi penerapan metode tutor sebaya dalam konteks pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri program *Takhassus* di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah. Pemilihan metode ini bertujuan untuk menggali secara komprehensif dinamika penerapannya, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh dan mendalam mengenai penerapan serta kontribusi metode tutor sebaya dalam pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an di lingkungan pendidikan pesantren.

⁵ Sudjatmiko, *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Dalam Pembelajaran Gambar Teknik Di SMK* (Indramayu: Penerbit Adab, 2020). Hlm. 5.

⁶ Anis Fu'adah, *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Motivasi Belajar Anak*, 2022. Hlm.2.

⁷ Yani Kusmarni, “Studi Kasus (John W. Cresswell),” *UGM Jurnal Edu UGM Press* 2 (2012): 3–5, <https://doi.org/10.1080/07263869100034611>.

Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Metode Tutor Sebaya dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri *Takhassus*

Menurut Ning Fatmah dalam wawancara, pondok pesantren Ath-Thohiriyyah menggunakan tutor sebaya dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi santri *Takhassus* memiliki beberapa tujuan, tujuan yang pertama adalah agar pembelajaran lebih praktis, dimana yang biasanya di pondok pesantren lain harus mendatangkan Ustadz atau Ustadzah dari luar untuk mengajar Al-Qur'an bagi santri *Takhassus*, untuk pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren Ath-Thohiriyyah tidak perlu, karena adanya metode tutor sebaya ini, jadi pihak tutor itu merupakan santri Ath-Thohiriyyah itu sendiri. Kemudian tujuan selanjutnya adalah agar dapat melatih para tutor untuk dapat mengajar Al-Qur'an walaupun itu temannya sendiri yang sama-sama merupakan santri pondok pesantren Ath-Thohiriyyah.⁸

Bagi Ning Fatmah sendiri penggunaan metode tutor sebaya ini dapat membantu pembelajaran Al-Qur'an lebih baik, hal ini dikarenakan usia santri tutor dengan santri *Takhassus* tidak terpaut jauh atau sebaya, jadi pengekspresian diri oleh santri *Takhassus* pada saat pembelajaran berjalan jauh lebih leluasa dan tanpa ada kesenjangan. Menurut Ning Fatmah juga, penerapan tutor sebaya juga membuat pembelajaran Al-Qur'an lebih intens, karena satu tutor hanya mampu beberapa anak saja, sehingga progresnya dapat berjalan dengan baik, berbeda ketika pihak pengajar hanya dari keluarga ndalem saja, maka rasanya pembelajaran Al-Qur'an bagi santri *Takhassus* tidak dapat berjalan secara efektif.⁹

Peran pengasuh dalam tahap perencanaan penerapan metode Tutor Sebaya dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an Santri *Takhassus* di pondok pesantren Ath-Thohiriyyah adalah hal yang paling utama, melihat dari segala hal yang berjalan di pondok itu merupakan kehendak dari pengasuh, dalam pembelajaran Al-Qur'an santri *Takhassus* ini, pengasuh memberikan wewenang kepada dewan pertimbangan yang merupakan struktur kepemimpinan pondok pesantren, dan nantinya dewan pertimbangan akan melakukan rapat dengan pengurus bidang pendidikan tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya.

Peran pengasuh dalam tahap perencanaan meliputi pengawasan, pengarahan dan pengecekan terhadap hasil perencanaan, seperti panduan pembelajaran, tekhnis dan jadwal pembelajaran, serta para tutor yang telah dipilih oleh pengurus bidang pendidikan, jadi jika dirasa ada yang tidak sesuai maka pengasuh akan memberikan pengarahan agar tahap perencanaan lebih baik, yang tentunya hal ini akan mempengaruhi tahap pelaksanaan nantinya.¹⁰

Pengurus memiliki peran pada tahap perencanaan tentunya dalam pembuatan jadwal pembelajaran itu sendiri, dimana nantinya pembelajaran Al-Qur'an akan

⁸ Ning Fatmah (Pengasuh), Wawancara pada hari Rabu, 21 Mei 2025.

⁹ Ning Fatmah (Pengasuh), Wawancara pada hari Rabu, 21 Mei 2025.

¹⁰ Ning Fatmah (Pengasuh), Wawancara pada hari Rabu, 21 Mei 2025.

dilakukan, pengurus juga berperan dalam pembagian santri *Takhassus* kepada para santri tutor, dimana tiap santri tutor akan membimbing beberapa santri *Takhassus*, peran pengurus juga terlihat ketika nantinya ada santri baru, maka penguruslah yang menentukan dia akan masuk ke tutor yang mana.¹¹

Dalam tahap perencanaan, yang paling penting adalah pemilihan tutor itu sendiri, menurut Ranum Wafiq Azizah, dalam tahap pemilihan tutor sebenarnya cepat, namun karena mungkin ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam menentukan tutor itu sendiri, dan terkadang untuk memenuhi kriteria tersebut diperlukan pemilihan secara lebih hati-hati dan pastinya hal ini akan mempengaruhi dalam tahap pelaksanaan penerapan metode tutor sebaya dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri *Takhassus* nantinya.¹²

Peran santri tutor dan santri *Takhassus* itu pada tahap perencanaan penerapan metode tutor sebaya dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an Santri *Takhassus* di pondok pesantren Ath-Thohiriyyah adalah pada tahap briefing kepada santri tutor, perannya juga berdasarkan apa yang telah menjadi tanggung jawabnya, hal ini sesuai dengan prinsip dari tutor sebaya itu sendiri yaitu tutor sebagai sumber yang lebih unggul dari santri *Takhassus*.¹³

Tahap-tahap Perencanaan Penerapan Metode Tutor Sebaya :

- a. Pengasuh memberikan wewenang terhadap dewan pertimbangan dan pengurus bidang pendidikan untuk melakukan perencanaan.
- b. Pengurus bidang Pendidikan dan dewan pertimbangan melakukan rapat berkenaan perencanaan.
- c. Pengurus bidang Pendidikan membuat jadwal pembelajaran dan panduan pembelajaran.
- d. Pengurus bidang pendidikan memilih para santri tutor dan kemudian membagi santri *Takhassus* kepada masing-masing santri tutor.
- e. Pengurus bidang pendidikan melakukan pengarahan kepada para santri tutor tentang teknis pembelajaran.
- f. Pemberitahuan pembagian kelompok dan pembagian buku ngaji kepada para santri *Takhassus* sebelum pembelajaran dimulai.

tantangan yang muncul merupakan hal yang lumrah terjadi karena perbedaan karakter dan latar belakang pendidikan santri *Takhassus* itu sendiri, adapun bagi tutor itu merupakan tantangan untuk menjadi tutor yang baik dan kompeten dalam menjalankan pembelajaran, hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan Sudjarmiko dalam artikelnya bahwasannya tantangan bagi tutor adalah bagaimana menjadi sosok tutor yang baik.¹⁴

¹¹ Ahmad Zaennuri (Pengurus Bidang Pendidikan) Wawancara pada Hari Kamis, 22 Mei 2025.

¹² Ranum Wafiq Azizah (Pengurus Bidang Pendidikan) Wawancara pada Hari Rabu, 21 Mei 2025.

¹³ Mustofa Aji Prayitno, "Implementasi Metode Tutor Sebaya Di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun," *Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (2021): 16–29.

¹⁴ Sudjarmiko, *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Dalam Pembelajaran Gambar Teknik Di SMK*.

2. Pelaksanaan Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Takhasus

Peneliti telah melakukan observasi demi mengumpulkan data yang valid, ditambah juga dengan hasil wawancara dengan para subjek maka dari itu di temukan jadwal dari pembelajaran Al-Qur'an santri *Takhasus*. Waktu pelaksanaan penerapan metode Tutor Sebaya dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri *Takhasus* adalah setelah waktu sholat maghrib, hal ini berlaku bagi santri putra maupun santri putri. Kegiatan pembelajaran dilakukan setiap hari kecuali pada hari senin dan kamis.¹⁵

Kemudian untuk tempat pembelajaran, santri putra menempati kelas madin depan tangga, sedangkan santri putri menempati rumah dari gus Sa'dun, gus Sa'dun merupakan salah satu dari dewan pertimbangan. Penentuan tempat ini disesuaikan dengan jarak dari pondok putra dan putri sendiri, dimana dengan jarak yang tidak terlalu jauh bertujuan untuk membuat para santri lebih semangat dalam berangkat mengaji, hal ini juga memudahkan masing-masing pengurus bidang pendidikan dalam melakukan kontrol dan pengawasan.¹⁶

Pelaksanaan penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri putra dimulai setelah jama'ah sholat maghrib, dimana semua santri *Takhasus* putra akan berkumpul di kelas madin depan tangga, kemudian akan melantunkan do'a awal belajar bersama, pada saat berdo'a biasanya santri tutor belum hadir di tempat, setelah do'a selesai, maka santri tutor mulai menempatkan diri di tempat meja ngajinya masing-masing, saat ini di santri putra memiliki tiga orang santri tutor, yaitu Ahmad Khanifudin, Abdullah Al-Mufid dan Ahsan Ahmad.¹⁷

Setelah berdo'a, santri *Takhasus* mempersiapkan masing-masing hafalan dan materi yang nantinya akan disetorkan ke tutornya masing-masing, jadi suasana pada saat setelah berdo'a cukup rame karena suara deresan Al-Qur'an oleh masing-masing santri *Takhasus*, setelah santri tutor sudah sampai, maka santri *Takhasus* menempatkan diri pada masing-masing tutornya, yang kemudian nanti akan maju satu persatu sesuai giliran majunya.¹⁸

Materi yang dibaca adalah setoran hafalan Juz Amma atau Juz 30, kemudian nanti disambung dengan setoran Do'a dan Sholawat pilihan, dan akan disambung lagi dengan tanya jawab seputar tajwid, seringkali juga santri tutor melakukan MHQ (Musabaqoh Tilawatil Qur'an), MHQ itu berupa sambung ayat, tebak surat, tebak ayat dan juga tes pemahaman nama bacaan sesuai ilmu tajwid, hal ini dilakukan agar santri *Takhasus* lebih paham dan lebih lancar dalam menerapkan ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an.¹⁹

Selanjutnya pelaksanaan metode tutor sebaya dalam mengembangkan Al-Qur'an pada santri putri, pembelajaran dimulai dalam waktu yang sama yaitu setelah jama'ah sholat maghrib, tempat pelaksanaan pembelajaran berada di rumah gus sa'dun atau lebih

¹⁵ Observasi Kegiatan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah pada hari Selasa, 20 Mei 2025

¹⁶ Observasi Kegiatan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah pada hari Selasa, 20 Mei 2025

¹⁷ Observasi Kegiatan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah pada hari Selasa, 20 Mei 2025

¹⁸ Observasi Kegiatan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah pada hari Selasa, 20 Mei 2025

¹⁹ Observasi Kegiatan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah pada hari Selasa, 20 Mei 2025

dikenal *ndalem gus sa'dun*, pemilihan tempat ini karena tempatnya strategis dan dekat dengan pondok putri. Pelaksanaan pada santri putri agak berbeda dengan santri putra, hal ini dikarenakan ada siklus menstruasi bagi santri putri, jadi ketika berhalangan tetap wajib berangkat mengaji namun tidak boleh setor hafalan Qur'an nya, melainkan hanya setor hafalan do'a dan sholawat saja, hal ini berbeda dengan santri putra yang harus mengikuti urutan sesuai dengan petunjuk teknis.

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan membaca do'a awal mengaji bersama, namun sebelum membaca do'a bersama, para santri *Takhassus* putri sudah menempatkan diri di depan meja ngaji tutornya masing-masing, kemudian pada saat tutor putri sudah datang, maka pembelajaran pun dimulai, komunikasi dua arah juga terjadi dalam pembelajaran, namun karena dalam satu ruangan berisi kurang lebih 20 orang, maka terasa rame sekali suaranya, namun ini tidak terlalu mengganggu proses pembelajaran, mereka tetap dapat fokus dengan bacaannya masing-masing, pembelajaran berakhir ketika semua sudah maju untuk mengaji.

Tantangan yang muncul dalam pembelajaran bisa datang dari berbagai arah, bisa dari santri *Takhassus*, dan juga bisa datang dari santri tutor, tantangan santri *Takhassus* adalah bagaimana caranya ketika sudah waktunya mengaji hafalan itu sudah siap, dan evaluasi kemarin itu harus bisa diperbaiki hari ini, bagi santri *Takhassus* sendiri muncul tantangan berupa bagaimana agar tetap bisa menghormati dan tidak meremehkan tutornya, di sisi lain usia tutor dengan dirinya yang tidak terpaut jauh bahkan masih sebaya, hal ini tentunya terkadang memunculkan rasa meremehkan karena usia yang sebaya.

Tantangan bagi santri tutor adalah bagaimana caranya membuat pembelajaran lebih efektif dan mudah diterima, di sisi lain mereka masih dalam tahap belajar dalam membimbing santri *Takhassus*, mereka juga masih memiliki kewajiban sebagai santri untuk belajar, jadi mereka juga harus pandai membagi waktu mereka sendiri, hal ini tentu menjadi tantangan bagi mereka, belum lagi ketika santri bimbingannya ada yang ingin mendapatkan jam pembelajaran tambahan di luar jadwal, otomatis harus bisa membagi waktu sebaik mungkin.

Berdasarkan wawancara dengan para santri *Takhassus* pun mereka memberikan jawaban bahwasannya penerapan metode tutor sebaya ini telah berhasil membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka, menurut mereka pembelajarannya tidak canggung dan asik karena bisa sambil mengobrol dan bisa menanyakan langsung apa yang salah dan perlu diperbaiki, maka peneliti menyimpulkan bahwasanya hasil dari tahap pelaksanaan ini adalah berhasilnya metode tutor sebaya ini dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri *Takhassus* di pondok pesantren Ath-Thohiriyyah.

Menurut peneliti hasil dari pelaksanaan penerapan metode tutor sebaya dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah dengan banyaknya yang lulus dalam tes untuk melanjutkan jenjang pembelajaran selanjutnya, dan juga melihat masih berlangsungnya metode ini, tentu membuktikan bahwa hasil penerapan metode ini sangat baik dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri *Takhassus*.

3. Evaluasi Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Takhasus

Evaluasi merupakan hal yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu pembelajaran, hal ini dikemukakan oleh penelitian yang dilakukan oleh Mekonen Yinan dan Asrat Dagne Kelkay di Ethiopia tentang evaluasi pembelajaran matematika.²⁰ Dalam evaluasi terhadap santri *Takhasus* memiliki beberapa macam evaluasi, mulai dari evaluasi tiap setelah pembelajaran, evaluasi akhir pembelajaran dan evaluasi akhir tahun.²¹

a. Evaluasi tiap setelah pembelajaran

Menurut Ika Mustika Ratri selaku santri tutor, evaluasi bagi santri *Takhasus* dilakukan tiap kali mereka selesai maju atau mengaji kepada tutornya, jadi jika pada saat mengaji terdapat kesalahan atau kurang tepat dalam pembacaan Al-Qur'an, maka setelah pembelajaran akan langsung dibenarkan dan diberi masukan untuk kedepannya, hubungan komunikasi yang baik antara tutor dan santri *Takhasus* ini juga sangat diperlukan agar pada saat evaluasi santri *Takhasus* dapat memahami dan tentunya dapat memperbaiki bacaannya untuk keesokan harinya.²²

b. Evaluasi akhir pembelajaran

Berdasarkan petunjuk teknis pembelajaran Al-Qur'an bagi santri *Takhasus*, maka setelah santri *Takhasus* menyelesaikan pembelajaran nya, akan dilaksanakan suatu evaluasi dalam bentuk tes atau ujian, dimana nanti santri *Takhasus* akan menghadap ke tutornya masing-masing atau penguji yang dipilih dan akan di tes kemampuannya.

Evaluasi ini bertujuan untuk menguji kelayakan santri *Takhasus* untuk menuju jenjang pembelajaran Al-Qur'an selanjutnya yaitu Ngaji binnadzor, jika memang lulus ujian, maka melanjutkan ke ngaji binnadzor, jika tidak lulus, maka santri *Takhasus* diharuskan mengulang kembali pembelajaran Al-Qur'an bersama tutor.

Adapun materi yang diujikan adalah sebagai berikut :

- 1) Setor Hafalan Juz 30 satu kali duduk.
- 2) Membaca Al-Qur'an.
- 3) Setor Hafalan Do'a dan Sholawat.
- 4) Pemahaman Ilmu Tajwid.
- 5) Musabaqoh Hifdzil Qur'an.

Setelah ujian selesai, maka santri tutor menentukan apakah santri bimbingannya layak lulus dan melanjutkan jenjang selanjutnya atau tidak, penilaian dilakukan secara objektif oleh santri tutor, melihat dari kelancaran materi ujian dan dilihat dari progres dari santri *Takhasus* itu sendiri, apakah dia rajin selama pembelajaran Al-

²⁰ Mekonnen Yimam and Asrat Dagne Kelkay, "Evaluation of the Effects of Discourse-Based Mathematics Instruction on Eleventh Grade Students' Conceptual and Procedural Understanding of Probability and Statistics," *Cogent Education* 9, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.2007742>.

²¹ Ning Fatmah (Pengasuh), Wawancara pada hari Rabu, 21 Mei 2025.

²² Ika Mustika Ratri (Santri Tutor) Wawancara pada hari Kamis, 22 Mei 2025

Qur'an itu berjalan atau tidak, jadi penilaian yang dilakukan tidak hanya dari segi kognitif, melainkan dari segi afektif dan psikomotor.²³

c. Evaluasi akhir tahun

Evaluasi akhir tahun adalah evaluasi yang dilakukan sekaligus acara haflah akhirussanah, biasanya rangkaian haflah akan ada sebuah acara Musabaqoh Hifdzil Qur'an yang nantinya semua santri yang mengikuti khataman Qur'an akan diuji kemampuannya, dalam hal ini setiap santri *Takhassus* yang telah lulus pembelajaran Al-Qur'an bersama tutornya, maka dipersilahkan mengikuti khataman bil-ghoib Juz 30.

Acara Musabaqoh Hifdzil Qur'an ini juga bertujuan menguji keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang telah didapatkan oleh para santri, hal ini bisa menjadi evaluasi bagi santri *Takhassus* ataupun santri lainnya, hanya saja evaluasi ini juga bisa menjadi pertimbangan kepada para tutor untuk memperbaiki cara pembelajarannya.

Adapun teknis pelaksanaan MHQ ini dimulai dari pemanggilan nama secara acak, yang kemudian nanti santri yang dipanggil dipersilahkan naik ke panggung, sebelum naik ke panggung santri dipersilahkan untuk mengambil paket soal yang akan diujikan kepadanya, soal terdiri dari lima pertanyaan yang berisi tentang juz 30, ada yang diminta untuk sambung ayat, tebak surat, dan menjelaskan tentang hukum bacaan tajwid. Ujian ini memang tidak bersifat penilaian secara mutlak, namun dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dari pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.

Kemudian ada juga evaluasi bagi tutor, menurut peneliti, bahwasannya adanya evaluasi bagi tutor itu sangat penting, hal ini memberikan wadah bagi tutor untuk menceritakan keluh kesahnya selama pembelajaran, dan dapat mencari solusi akan sebuah masalah, bagi tutor sendiri pasti memiliki sesuatu yang ingin mereka perbaiki, sehingga evaluasi ini sangat membantu bagi para tutor itu berkembang menjadi lebih baik.

Menurut peneliti keberhasilan metode tutor sebaya dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri *Takhassus* sudah bisa dikatakan bagus, hal ini mendasari pengalaman observasi peneliti selama ini, dan melihat banyaknya pihak yang merasakan keberhasilan metode ini, walaupun masih banyak yang perlu diperbaiki, namun bisa digolongkan berhasil dalam menerapkan metode tutor sebaya dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri *Takhassus*.

Kesimpulan

Penerapan metode tutor sebaya dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri *Takhassus* di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah dikatakan berhasil dan dapat disimpulkan bahwa metode ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Adapun dalam penerapan metode tutor sebaya

²³ Abdullah Al-Mufid (Santri Tutor) Wawancara pada hari Rabu, 21 Mei 2025.

tersebut terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Pertama, dalam tahap perencanaan, semua komponen pondok pesantren memiliki peran masing-masing, baik dari pengasuh, pengurus bidang pendidikan, santri tutor dan santri *Takhassus*. Pengasuh memiliki peran sebagai pemimpin yang memberikan tugas, yang kemudian juga sebagai pemeriksa yang tugasnya mengarahkan apabila ada sebuah kesalahan dalam tahap perencanaan, kemudian pengurus bidang pendidikan yang merupakan kepanjangan tangan dari pengasuh, memiliki tugas utama yaitu pembuatan jadwal pembelajaran, pembuatan panduan pembelajaran, memilih santri tutor, pembagian santri *Takhassus* kepada santri tutor dan melakukan briefing kepada santri tutor. Santri tutor dan santri *Takhassus* juga dilibatkan dalam hal perencanaan, dimana santri tutor akan diberikan arahan terlebih dahulu sebelum nantinya akan melakukan pelaksanaan metode tutor sebaya dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri *Takhassus*, dalam tahap perencanaan, santri *Takhassus* hanya dilibatkan dalam pemberitahuan tempat dan waktu pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dan siapa yang akan menjadi tutornya selama pembelajaran berjalan.

Kedua, pelaksanaan penerapan metode tutor sebaya dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri *Takhassus* sudah dikatakan berhasil dan efektif. Pembelajaran dimulai setiap ba'da maghrib setiap harinya kecuali hari senin dan hari kamis, untuk tempat pembelajaran santri putra berada di kelas madin depan tangga, sedangkan untuk santri putri bertempat di ndalem atau rumah Gus Sa'dun. Pembelajaran dimulai dengan para santri membaca do'a terlebih dahulu, yang kemudian nanti para santri tutor masuk dan menempati tempat yang sudah disediakan, setelah itu para santri *Takhassus* mulai maju satu-satu untuk melakukan pembelajaran Al-Qur'an, pembelajaran Al-Qur'an disini meliputi setor hafalan Al-Qur'an juz 30, hafalan do'a dan sholawat pilihan, serta pembelajaran materi Tajwid. Pembelajaran ini berjalan sampai santri *Takhassus* telah berhasil mencapai target pembelajaran yang telah ditentukan.

Ketiga, pada tahap evaluasi memiliki beberapa bagian, evaluasi terhadap santri tutor dan evaluasi terhadap santri *Takhassus*. Evaluasi bagi tutor dilakukan setiap bulan sekali bersamaan dengan rapat pengurus bidang pendidikan, dimana nanti disitu akan dibahas tentang masalah yang muncul selama pembelajaran. Kemudian evaluasi untuk santri *Takhassus* dilakukan tiap kali pembelajaran selesai, dimana nanti para tutor menegur atau langsung membenarkan bacaan yang salah, lalu untuk mengetahui keberhasilan dari metode tutor sebaya, maka dilakukan tes yang disini juga menentukan apakah santri *Takhassus* layak menuju ke jenjang pembelajaran Al-Qur'an selanjutnya yaitu pengajian binnadzor, maka santri tutor memberikan rangkaian tes yang terdiri dari setor hafalan Al-Qur'an juz 30 dalam sekali duduk, musabaqoh hifdzil qur'an, kelancaran membaca Al-Qur'an serta pemahaman dan praktik ilmu tajwid. Jika menurut tutor sudah layak dan baik, maka bisa menuju ke jenjang pembelajaran Al-Qur'an selanjutnya.

Bibliografi

Chandra, Pasmah. "Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri

- Di Era Disrupsi.” *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 243.
<https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1497>.
- Firmansyah, Mokh Iman. “Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi.” *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Fu'adah, Anis. *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Motivasi Belajar Anak*, 2022.
- Kusmarni, Yani. “Studi Kasus (John W. Cresswell).” *UGM Jurnal Edu UGM Press* 2 (2012): 3–5. <https://doi.org/10.1080/07263869100034611>.
- Prayitno, Mustofa Aji. “Implementasi Metode Tutor Sebaya Di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun.” *Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (2021): 16–29.
- Somad, Momod Abdul. “Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak.” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 171–86. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>.
- Sudjatmiko. *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Dalam Pembelajaran Gambar Teknik Di SMK*. Indramayu: Penerbit Adab, 2020.
- Tella, Adedeji. “The Effect of Peer Tutoring and Explicit Instructional Strategies on Primary School Pupils’ Learning Outcomes in Mathematics.” *Bulgarian Journal of Science and Education Policy* 7, no. 1 (2013): 5–25.
- Yimam, Mekonnen, and Asrat Dagnew Kelkay. “Evaluation of the Effects of Discourse-Based Mathematics Instruction on Eleventh Grade Students’ Conceptual and Procedural Understanding of Probability and Statistics.” *Cogent Education* 9, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.2007742>.